



Pengenalan Konsep *Gender Equality* Kepada Anak Tingkat SD-SMP di Padukuhan Payak Cilik, Kalurahan Srimulyo

**Eka Riski Yanti^{1*}, Yeyen Subandi², Diansari Solihah Amini³, Tanti Nurgiyanti⁴,
Harits Dwi Wiratma⁵, Bagus Subekti Nuswantoro⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta
ryska121102@gmail.com*

Article History:

Received: 26-09-2024

Revised: 04-10-2024

Accepted: 05-10-2024

Keywords: Kesetaraan Gender; Anak; Budaya Patriarki; Sumber Daya Manusia

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kesetaraan gender dari usia dini, untuk peserta dalam sosialisasi dari Tingkat SD dan SMP, pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode wawancara dan juga melibatkan Ketua RT dalam sosialisasi dan implementasinya. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menemukan hasil pendidikan atau pengetahuan kesetaraan gender dari usia dini memberikan pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan itu pada dasarnya sama dalam perihal gender, laki-laki tidak selalu kuat atau tidak pernah menangis, tetapi perempuan pun bisa kuat dan bisa tidak menangis ketika menghadapi suatu persoalan atau permasalahan.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Srimulyo dengan luas wilayah 1.456,7585 Ha terbagi menjadi 22 Padukuhan yang dikepalai oleh 22 dukuh. Desa Srimulyo secara geografis sangat strategis karena diapit dan dilewati oleh dua sungai besar yaitu sungai Opak dan sungai Gawe, yang memiliki permukaan tanah yang beragam baik tanah daratan maupun tanah pegunungan. Secara administratif Desa Srimulyo berada di wilayah Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Desa Srimulyo, 2020). Pedukuhan Payak Cilik memiliki lima (5) RT, di mana RT ini ada yang sering tergabung menjadi satu misalnya RT 02 dan 03 biasanya melakukan kegiatan bersama-sama karena kedekatan wilayah keduanya, kemudian ada RT 04 dan 05 yang sama halnya dengan RT 02 dan 03 yang sering bergabung menjadi satu dalam berbagai kegiatan karena berada dalam satu wilayah yang sama, sedangkan RT 01 tidak dapat bergabung dengan RT lainnya karena jarak wilayahnya dengan RT lain terpisahkan oleh jalan raya dan juga sungai maupun jembatan. Sebenarnya, dengan adanya jarak dan bisa dikatakan RT-RT yang berada di pedukuhan ini menjadi sekat tersendiri bagi RT yang tidak tergabung atau tidak dapat tergabung karena di pisahkan oleh jarak, sungai maupun jalan raya yang memisahkan dari RT 01 ke RT 02,03,04, dan 05.

Payak Cilik menjadi salah satu pedukuhan yang memiliki beberapa potensi mulai dari sejarah budaya, kuliner, dan wisata. Dalam bidang sejarah budaya, Payak Cilik memiliki Kampung Aksara Jawa yang masih berjalan hingga saat ini demi melestarikan aksara Jawa, di bidang kuliner Payak Cilik terkenal dengan kuliner sore hingga malam hari yang ramai dikunjungi masyarakat yang sering disebut sebagai “jalan baru” jalan baru ini merupakan kawasan yang berada di jembatan arah menuju Joglo Kelurahan Srimulyo

yang dicanangkan akan adanya pembangunan Kantor Kelurahan Srimulyo, dan terdapat wisata seperti Pasar Empring yang menyajikan berbagai makanan khas Jogja, menariknya di Pasar Empring ini tiap *both* penjual memiliki menu makanan yang berbeda-beda. Selain itu, pada tahun 2022 Pedukuhan Payak Cilik Srimulyo dicanangkan sebagai Kampung Pancasila 2022. Hal ini dilaksanakan oleh Danramil 08/Piyungan, Julukan ini diberikan untuk desa/dusun/dukuh yang dijadikan contoh sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menciptakan suasana maupun kondisi masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat dalam Pancasila (KAB.BANTUL, 2022). Mayoritas masyarakat yang berada di Pedukuhan Payak Cilik memiliki mata pencaharian sebagai petani dan yang lainnya sebagai pekerja di pemerintahan atau pegawai negeri, maupun wirausaha. Di sisi lain, terdapat beberapa masalah di Pedukuhan Payak Cilik salah satunya adalah kondisi wilayah tiap RT di padukuhan Payak Cilik Dipisahkan oleh sungai serta jalan raya yang memisahkan tiap-tiap RT.

Permasalahan Gender di kalangan masyarakat sudah muncul sejak awal peradaban manusia. Kemudian masalah gender mulai di perhatikan oleh dunia mulai tahun 40-an ketika di gagas oleh kaum feminis di Barat. Perhatian terhadap masalah gender dimulai ketika munculnya kesadaran terkait nasib para perempuan di masyarakat yang tidak sebaik nasib kaum laki-laki (Arjani, 2005). Istilah Gender merujuk pada perbedaan karakter perempuan dan laki-laki berdasarkan konstruksi sosial budaya, hal ini berkaitan dengan sifat, status, posisi dan peranan dalam masyarakat. Sedangkan istilah seks merujuk pada perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki secara biologis terutama terkait sistem reproduksi. Hal ini, merupakan ciri permanen antara perempuan dan laki-laki yang tidak dapat dipertukarkan. Perbedaan gender juga disebut sebagai perbedaan secara seksual (Subandi, 2021). Dalam kehidupan bermasyarakat laki-laki selalu identik dengan jantan, kuat perkasa dan rasional, sedangkan perempuan adalah makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Pemikiran seperti ini dapat dikatakan sebagai budaya patriarki yang telah di tanamkan dalam pikiran masyarakat luas khususnya masyarakat yang berada di pedesaan. Dalam hal kecil seperti pekerjaan contohnya, karena wanita dianggap sebagai kaum lemah maka banyak pekerjaan-pekerjaan yang harusnya mampu dikerjakan oleh perempuan namun dilarang oleh masyarakat luas karena dianggap tidak mampu, dan yang paling parah perempuan sering dianggap tidak pantas untuk memiliki pendidikan yang tinggi karena pada akhirnya hanya akan bekerja di dapur, dan mengurus anak serta suami.

Berdasarkan hasil wawancara sederhana dengan para masyarakat dan para anak-anak kecil penulis melihat bahwa belum adanya pemahaman tentang *gender equality*, dan hal ini menjadi salah satu masalah mitra yang mendorong penulis membuat program untuk mengenalkan konsep *Gender Equality*/Kesetaraan Gender. Disisi lain terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang adanya kegiatan-kegiatan yang bisa mengisi waktu luang anak-anak di padukuhan Payak Cilik, namun hal ini tidak dimanfaatkan dan menyebabkan anak-anak hanya mengisi waktu libur atau waktu kosongnya dengan bermain saja. Oleh karena itu, para anak-anak di padukuhan Payak Cilik sebagai generasi penerus bangsa perlu diberikan kegiatan yang bermanfaat seperti pembelajaran non-formal untuk mengisi waktu liburan/kosong, dan menambah ilmu pengetahuan bagi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode wawancara dan juga sosialisasi kepada sampel dari anak-anak Tingkat SD dan SMP, dalam pelaksanaan dan implementasinya melibatkan Ketua RT.

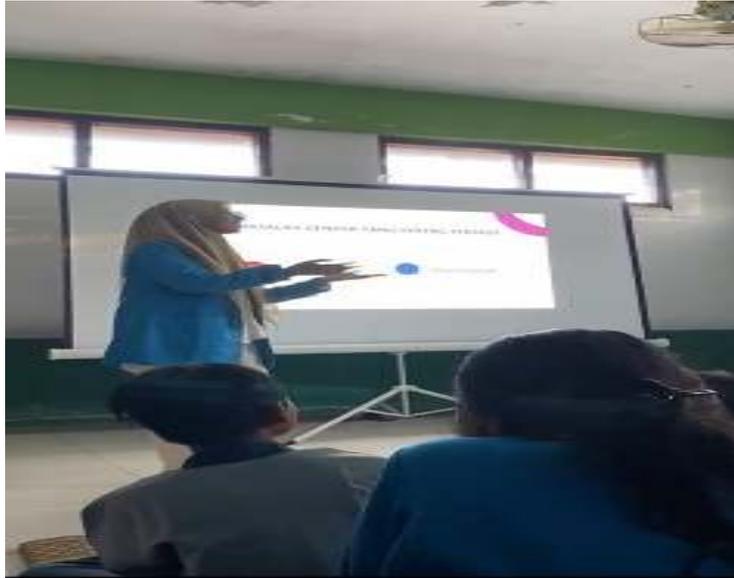
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada tanggal 9 Oktober 2024, yang dimulai dari tahap observasi dari tanggal 23 September 2024 sampai dengan 30 September 2024. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis menawarkan solusi yaitu berupa “Pengenalan Konsep Gender Equality bagi siswa tingkat SD-SMP” sebagai bentuk pembelajaran non-formal bagi anak-anak Padukuhan Payak Cilik di tingkat SD-SMP untuk mengisi waktu kosong mereka selama liburan sekolah. Kegiatan pendidikan non-formal di pilih selain untuk mengisi waktu kosong disini lain mampu menambah pengetahuan bagi para anak-anak. Kegiatan pengenalan konsep Gender Equality atau kesetaraan gender ini diusung dengan konsep yang sesederhana mungkin agar para peserta didik dapat mengambil kesimpulan dan mudah memahami apa maksud dari kesetaraan gender.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan metode presentasi dengan menampilkan *powerpoint* yang berisi gambar dan sedikit penjelasan kepada peserta. Penggunaan gambar dalam presentasi sangat penting agar para peserta mendapatkan gambar terkait apa yang dijelaskan oleh penulis. Di sela-sela penjelasan pemateri selalu mengikut sertakan peserta seperti membaca bersama, dan menganalisis gambar yang ditampilkan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar para peserta yaitu anak-anak di tingkat SD-SMP tidak merasa jenuh dan lebih cepat mengerti bila di ajak langsung untuk menganalisis gambar bersama-sama. Setelah sesi presentasi dari pemateri selesai, pemateri memberikan kesempatan kepada para anak-anak untuk melakukan sesi tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini selain melibatkan para anak-anak sebagai peserta, dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Ketua RT 04 sebagai pemberi izin kegiatan, dan bantuan dari para pemuda atau karang taruna sebagai perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan yang diadakan.



Gambar 1. Melakukan Pengenalan Diri serta Menjelaskan Apa Itu Konsep *Gender Equality* Kepada Para Peserta



Gambar 2. Disela-Sela Penjelasan, Turut Mengajak Para Peserta Untuk Berpartisipasi Dalam Membaca dan Menganalisis Gambar yang Ditampilkan

KESIMPULAN DAN SARAN

“Pengenalan Konsep Gender Equality Kepada Anak Tingkat SD-SMP Padukuhan Payak Cilik”. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi anak-anak, sekaligus mengubah pola pikir yang telah ada dimasyarakat melalui anak-anak bahwa perempuan dan laki-laki itu tidak berbeda, dengan artian laki-laki akan selalu mendominasi dan perempuan akan selalu menjadi minoritas dalam kehidupan. Anak-anak tingkat SD-SMP di pilih menjadi sasaran karena materi yang disajikan sangat cocok untuk anak-anak ditingkat tersebut agar pola pikir mereka terkait gender dapat ditanamkan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengisi waktu luang para anak-anak selama masa liburan sekaligus memanfaatkan fasilitas yang ada di Padukuhan. Hasil akhir dari kegiatan ini berjalan lancar. Sarannya adalah dalam kegiatan pendidikan non-formal atau kegiatan lainnya lebih sering dilaksanakan selain untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di Padukuhan hal ini juga dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang para anak-anak dan mampu menambah wawasan pengetahuan para anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan pada pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana, kemudian terima kasih juga pada dosen program studi hubungan internasional dan jurnal yang sudah dapat menerbitkan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arjani, N. L. (2005). Kesetaraan dan keadilan Gender (KKG) dan Tatang Global. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 113–117.
- [2] Desa Srimulyo. (2020). Profil Srimulyo. Prowil Wilayah Desa Srimulyo. <https://srimulyo-bantul.desa.id/index.php/artikel/2020/8/9/profil-wilayah-desa>
- [3] KAB.BANTUL, P. (2022). Padukuhan Payak Cilik, Srimulyo, Dicanangkan Sebagai Kampung Pancasila. News, Kabupaten Bantul. <https://kec->

piyungan.bantulkab.go.id/news/padukuhan-payak-cilik-srimulyo-dicanangkan-sebagai-kampung-pancasila

- [4] Subandi, Y. (2021). Gender Dan Hubungan Internasional. [https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11370/art41167_Sukawarsini_Redefinisi ilmu hubungan-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11370/art41167_Sukawarsini_Redefinisi%20ilmu%20hubungan-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)